

Nama : Pramudya Febriola Trisnawati

Nim : 2010105010

REVIEW

1. Jelaskan pengertian sek dan gender.
2. Jelaskan dan mengidentifikasi budaya yang berpengaruh pada gender.
3. Jelaskan dan identifikasi bentuk-bentuk diskriminasi yang terjadi pada perempuan dan anak.
4. Jelaskan isu gender dalam kesehatan reproduksi.
5. Jelaskan pemeliharaan kesehatan calon ibu
6. Jelaskan siklus kesehatan wanita, konsepsi, bayi, anak, remaja dan dewasa
7. Jelaskan faktor yang mempengaruhi siklus kesehatan wanita
8. Jelaskan masalah kesehatan reproduksi
9. Jelaskan tentang 1000 HPK
10. Jelaskan SDGS yang mendukung tercapainya kesehatan reproduksi

JAWABAN

1. Seks adalah pembagian 2 jenis kelamin, yakni laki-laki dan perempuan, yang ditentukan secara biologis, sedangkan Gender dapat diartikan sebagai perbedaan peran, kedudukan dan sifat yang dilekatkan pada kaum laki-laki maupun perempuan melalui konstruksi secara social maupun kultural.
2. Kondisi yang diciptakan atau direkayasa oleh norma adat-istiadat yang Membedakan peran dan fungsi laki-laki dan perempuan yang berkaitan dengan kemampuan. Adapun beberapa contoh budaya yang berpengaruh terhadap gender misalnya :
 - Masyarakat di Indonesia khususnya di Jawa menganut budaya patriaki, dimana seorang kepala keluarga adalah laki-laki sehingga budaya laki-laki dicap sebagai orang yang

berkuasa di keluarga. Budaya patriaki bisa berakibat anggapan bahwa kesehatan reproduksi adalah masalah perempuan sehingga berdampak kurangnya partisipasi, kepedulian laki-laki dalam kesehatan reproduksi.

- Di Jawa ada pepatah yang mengatakan bahwa perempuan di dalam rumah tangga sebagai kasur, sumur, dapur. Sehingga perempuan di dalam keluarga hanyalah melayani suami, kedudukannya lebih rendah dari laki-laki.

3. Berdasarkan *Convention on the Elimination of All Form of Discrimination Against Women* (CEDAW) mengartikan bahwa : “ Setiap perbedaan, pengucilan, atau pembatasan yang dibuat atas dasar jenis kelamin, yang mempunyai pengaruh atau tujuan untuk mengurangi atau menghapuskan pengakuan, penikmatan, atau penggunaan hak-hak asasi manusia dan kebebasan-kebebasan pokok di bidang politik, ekonomi, sosial, budaya, sipil, atau apaun lainnya oleh wanita terlepas dari status perkawinan mereka, atas dasar persamaan antara Pria dan Wanita”

Jenis-Jenis Kekerasan terhadap Perempuan :

- Kekerasan secara fisik, seksual dan psikologis yang terjadi dalam **keluarga** termasuk pemukulan, penyalahgunaan seksual atas perempuan dalam rumah tangga, perkosaan dan lainnya.
 - Kekerasan secara fisik, seksual dan psikologis yang terjadi dalam **masyarakat luas** termasuk perkosaan, penyalahgunaan seksual, pelecehan dan ancaman seksual di tempat kerja, dalam lembaga pendidikan dan lainnya.
 - Kekerasan fisik, seksual dan psikologis yang dilakukan atau dibenarkan oleh **Negara**
4. Isu gender dalam kesehatan reproduksi antara lain yaitu pada kesehatan ibu dan bayi dimana angka kematian ibu dan bayi yang masih tinggi di Indonesia, ketidakmampuan perempuan dalam mengambil keputusan (kapan hamil dan dimana akan melahirkan), sikap dan perilaku keluarga yang cenderung mengutamakan laki-laki dan permasalahan keluarga berencana seperti masih tingginya unmet need KB. Unmet need KB yang

belum terpenuhi terjadi pada perempuan dengan tingkat kesejahteraan terendah, pendidikan kurang, dan tinggal di daerah pedesaan. Hal ini akan berisiko tinggimeningkatnya kehamilan yang tidak diinginkan serta risiko terhadap kesehatan dan dampak ekonomi seumur hidup bagi seorang perempuan dan anak-anaknya

5. Pelayanan kebidanan diawali dengan pemeliharaan kesehatan para calon ibu. Calon ibu harus mempersiapkan diri seoptimal mungkin sejak sebelum kehamilan terjadi. Konsultasikan ke dokter kandungan guna dilakukan berbagai pemeriksaan, agar dokter dapat mendeteksi hal-hal yang kurang menguntungkan bagi kehamilan seperti infeksi toksoplasma dan kekurangan gizi. Selain itu kesiapan psikis calon ibu dan ayah pun harus diperhatikan. Calon ibu adalah semua wanita dalam masa reproduktif yang akan mengalami kehamilan, remaja putri, wanita dewasa yang belum menikah, wanita yang sudah menikah dan sedang mempersiapkan kehamilan. Remaja wanita yang akan memasuki jenjang perkawinan perlu dijaga kondisi kesehatannya. Kepada para remaja di beri pengertian tentang hubungan seksual yang sehat, kesiapan mental dalam menghadapi kehamilan dan pengetahuan tentang proses kehamilan dan persalinan, pemeliharaan kesehatan dalam masa pra dan pasca kehamilan.

6. 1. Konsepsi

Fase Konsepsi Konsepsi adalah fertilisasi atau pembuahan, dan disebut juga sebagai peristiwa bertemunya sel telur dengan sperma. Peristiwa konsepsi secara formal didefinisikan sebagai persatuan antara sebuah telur dan sperma, yang menandai awalnya suatu kehamilan, dan peristiwa ini bukan merupakan hal yang terpisah tetapi merupakan rangkaian kejadian yang mengelilinginya.

2. Bayi

Fase Bayi Pada bayi lahir cukup bulan, pembentukan genitalia internal sudah selesai, jumlah folikel primordial dalam kedua ovarium telah lengkap sebanyak 750.000 butir dan tidak bertambah lagi pada kehidupan selanjutnya. Tuba, uterus, vagina, dan genitalia eksternal, labia mayora menutupi labia minora, tetapi pada bayi premature vagina kurang tertutup dan labia minora lebih keliatan. Pada waktu lahir perbandingan serviks dan korpus uteri 1:1 karena hipertrofi korpus, setelah pengaruh estrogen tidak ada

perbandingan lambat laun menjadi 2;1 pada pubertas dengan pengaruh estrogen yang dihasilkan sendiri oleh anak, perbandingan berubah lagi, dan pada wanita dewasa menjadi 1:2

3. Anak

Yang khas pada masa kanak – kanak ini adalah bahwa perangsangan pada hormon kelamin sangat kecil, dan memang kadar estrogen dan gonadotropin sangat rendah. Karena itu alat – alat genital dalam masa ini tidak memperlihatkan pertumbuhan yang berarti sampai permulaan pubertas. Dalam masa kanak – kanak pengaruh hipofisis terutama terlihat dalam pertumbuhan badan. Pada masa kanak – kanak sudah nampak perbedaan antara anak pria dan wanita, terutama dalam tingkah lakunya, tetapi perbedaan ini ditentukan terutama oleh lingkungan dan pendidikan.

4. Remaja

Masa remaja atau pubertas adalah usia antara 10 sampai 19 tahun dan merupakan peralihan dari masa kanak-kanak menjadi dewasa. Remaja dibagi menjadi 3, yaitu : remaja awal ; umur 11 – 13 tahun, remaja pertengahan ; umur 14 – 16 tahun, dan remaja lanjut ; umur 17 – 19 tahun. Peristiwa terpenting yang terjadi pada gadis remaja adalah datangnya haid pertama yang dinamakan menarche. Secara tradisi, menarche dianggap sebagai tanda kedewasaan, dan gadis yang mengalaminya dianggap sudah tiba waktunya untuk melakukan tugas - tugas sebagai wanita dewasa, dan siap dinikahkan. Pada usia ini tubuh wanita mengalami perubahan dramatis, karena mulai memproduksi hormon-hormon seksual yang akan mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan sistem reproduksi.

5. Dewasa

Usia dewasa muda, yaitu antara 20 sampai 40 tahun, sering dihubungkan dengan masa subur, karena pada usia ini kehamilan sehat paling mungkin terjadi. Inilah usia produktif dalam menapak karir yang penuh kesibukan di luar rumah. Di usia ini wanita harus lebih memperhatikan kondisi tubuhnya agar selalu dalam kondisi prima, sehingga jika terjadi kehamilan dapat berjalan dengan lancar, dan bayi yang dilahirkan pun sehat. Pada periode ini masalah kesehatan berganti dengan gangguan kehamilan, kelelahan kronis akibat merawat anak, dan tuntutan karir. Kanker, kegemukan, depresi, dan penyakit serius tertentu mulai menggerogoti tubuhnya. Gangguan yang sering muncul pada usia ini,

adalah endometriosis yang ditandai dengan gejala nyeri haid, kram haid, nyeri pinggul saat berhubungan seks, sakit saat buang air besar atau buang air kecil. Penderita kadang mengalami nyeri hebat, tetapi ada juga yang tidak mengalami gejala apa-apa.

7.
 1. Faktor genetic Merupakan modal utama atau dasar faktor bawaan yang normal, Contoh : jenis kelamin, suku, bangsa
 2. Faktor lingkungan Komponen biologis, misalnya organ tubuh, gizi, perawatan, kebersihan lingkungan, pendidikan, social budaya, tradisi, agama, adat, ekonomi, politik
 3. Faktor perilaku Keadaan perilaku akan mempengaruhi tumbuh kembang anak. Perilaku yang tertanam pada masa anak akan terbawa dalam kehidupan selanjutnya.

8. Kesehatan reproduksi adalah suatu keadaan sejahtera secara fisik, mental, dan sosial secara utuh dan tidak semata-mata bebas dari penyakit atau kecacatan dalam semua hal yang berkaitan dengan sistem, fungsi dan proses reproduksi.¹ World Health Organization (WHO) dalam Nikmah menyatakan bahwa masalah kesehatan reproduksi wanita yang buruk telah mencapai 33% dari jumlah total beban penyakit yang menyerang para wanita di seluruh dunia.^{2,3} Salah satu masalah kesehatan reproduksi yang sejak lama menjadi persoalan bagi wanita adalah masalah keputihan.^{4,5} Keputihan atau yang disebut juga dengan istilah white discharge atau vaginal discharge, atau leukore atau flour albus. ⁶ Keputihan adalah keluarnya cairan selain darah dari liang vagina yang dapat menyebabkan rasa gatal di area kewanitaan.⁷ Keputihan ada yang bersifat fisiologis dan patologis. Keputihan bersifat fisiologis yaitu keputihan yang timbul akibat proses alami dalam tubuh. Keputihan bersifat patologis yaitu keputihan yang timbul karena infeksi dari jamur, bakteri dan virus. Keputihan patologis merupakan tanda dari adanya kelainan alat reproduksi sehingga jumlah, warna, dan baunya perlu diperhatikan. Keputihan patologis yang tidak tertangani dengan baik dan dialami dalam waktu yang lama akan berdampak pada terjadinya infeksi saluran reproduksi

9. Masa **1000 hari pertama kehidupan (1000 HPK)** terdiri atas 270 hari selama kehamilan dan 730 hari pada dua tahun pertama kehidupan buah hati. Dampak pada masa periode emas akan sangat berpengaruh terhadap tumbuh kembang buah hati hingga dewasanya.

10. Seluruh isu kesehatan dalam SDGs diintegrasikan dalam satu tujuan yakni tujuan nomor 3, yaitu menjamin kehidupan yang sehat dan mendorong kesejahteraan bagi semua orang di segala usia. Terdapat 38 target SDGs di sektor kesehatan yang perlu diwujudkan. Selain permasalahan yang belum tuntas ditangani diantaranya yaitu upaya penurunan angka kematian ibu (AKI) dan angka kematian bayi (AKB), pengendalian penyakit HIV/AIDS, TB, Malaria serta peningkatan akses kesehatan reproduksi (termasuk KB), terdapat hal-hal baru yang menjadi perhatian, yaitu:

- 1) Kematian akibat penyakit tidak menular (PTM);
- 2) Penyalahgunaan narkotika dan alkohol;
- 3) Kematian dan cedera akibat kecelakaan lalu lintas;
- 4) Universal Health Coverage;
- 5) Kontaminasi dan polusi air, udara dan tanah; serta penanganan krisis dan kegawatdaruratan.

Program yang diusung untuk mewujudkan SDGs dalam bidang kesehatan adalah Program Indonesia Sehat dengan 3 pilar yakni paradigma sehat, pelayanan kesehatan dan jaminan kesehatan nasional.

1. Paradigma sehat merupakan sebuah pendekatan yang mengedepankan konsep promotif dan preventif dalam pelayanan kesehatan dan menempatkan kesehatan sebagai input dari sebuah proses pembangunan.

2. Pelayanan kesehatan yang dilakukan dan diarahkan untuk peningkatan Akses dan mutu pelayanan. Dalam hal pelayanan kesehatan primer diarahkan untuk upaya pelayanan promotif dan preventif, melalui pendekatan continuum of care dan intervensi berbasis risiko kesehatan baik dalam tatanan tata kelola klinis, tata kelola manajemen dan tata kelola program.

3. Jaminan Kesehatan Nasional, negara bertekad untuk menjamin seluruh penduduk dan warga negara asing yang tinggal di Indonesia dalam pelayanan kesehatannya.